

**STRATEGI PERUM BULOG DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA
BERAS DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN (STUDI PADA PERUM
BULOG KANTOR CABANG LAMPUNG SELATAN)**

(Skripsi)

Oleh :

PUTRI AJENG ARDITA

NPM. 2216041071



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

ABSTRAK

STRATEGI PERUM BULOG DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA BERAS DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN (STUDI PADA PERUM BULOG KANTOR CABANG LAMPUNG SELATAN)

Oleh

PUTRI AJENG ARDITA

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu penyumbang produksi padi terbesar di Provinsi Lampung, namun walaupun demikian fluktuasi harga beras di pasar masih sering terjadi dan kerap melampaui Harga Eceran Tertinggi (HET). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dari Perum Bulog dalam menjaga stabilitas harga beras di Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis teori strategi inti dari Richard P. Rumelt, yang terdiri dari tiga elemen: diagnosis permasalahan, kebijakan penuntun, dan tindakan koheren. Secara garis besar hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan penyebab ketidakstabilan harga beras di Lampung Selatan, bukan berasal dari ketersediaan dan permintaan tetapi berasal dari peran tengkulak yang masih mendominasi, perilaku pedagang, dan lemahnya sistem yang ada di Bulog. Dalam hal ini strategi Bulog untuk menjaga stabilitas harga beras adalah melakukan penyerapan gabah dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) tinggi, melakukan Inspeksi pasar, lalu menyalurkan beras bantuan pangan dan beras Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) untuk mengatasi kenaikan harga. Dengan demikian, strategi tersebut mampu meredam kenaikan harga beras di Lampung Selatan, walaupun belum sepenuhnya optimal karena persiapan Bulog yang terbilang masih kurang.

Kata kunci : Strategi, Stabilitas Harga Beras, Bulog.

ABSTRACT

BULOG'S STRATEGY IN MAINTAINING RICE PRICE STABILITY IN SOUTH LAMPUNG REGENCY (STUDY AT BULOG'S SOUTH LAMPUNG BRANCH OFFICE)

By

PUTRI AJENG ARDITA

South Lampung Regency is one of the largest contributors to rice production in Lampung Province; however, fluctuations in rice prices in the market still frequently occur and often exceed the Maximum Retail Price (HET). This study aims to analyze the strategy of Perum Bulog in maintaining rice price stability in South Lampung Regency. The method used in this research is qualitative, employing Richard P. Rumelt's core strategy theory as the analytical tool, which consists of three elements: diagnosis of the challenge, guiding policy, and coherent actions. Broadly speaking, the results indicate that the cause of rice price instability in South Lampung does not stem from supply and demand factors, but rather from the persistent dominance of middlemen (tengkulak), market traders' behavior, and structural weaknesses within Bulog's internal system. In this context, Bulog's strategy to maintain price stability involves absorbing grain with a high Government Purchase Price (HPP), conducting market inspections, and distributing food assistance rice along with the Supply and Price Stabilization (SPHP) rice program to counter price surges. Consequently, while this strategy has been able to suppress the increase in rice prices in South Lampung, its execution remains less than optimal due to Bulog's inadequate and underdeveloped logistical preparedness.

Keywords: *Strategy, Rice Price Stability, Bulog, Richard P. Rumelt.*

**STRATEGI PERUM BULOG DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA
BERAS DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN (STUDI PADA PERUM
BULOG KANTOR CABANG LAMPUNG SELATAN)**

Oleh

PUTRI AJENG ARDITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **STRATEGI PERUM BULOG DALAM MENJAGA STABILITAS HARGA BERAS DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN (STUDI PADA PERUM BULOG KANTOR CABANG LAMPUNG SELATAN)**

Nama Mahasiswa : **Putri Ajeng Ardita**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216041071

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.
NIP. 198807122019031012

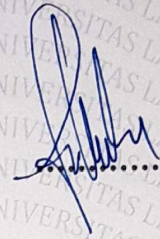
2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**


Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.
NIP. 197009142006042001

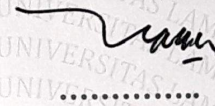
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dodi Faedlulloh, S.Sos., M.Si.**



Penguji : **Prof. Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Mei 2026**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 21 Mei 2026
Yang membuat pernyataan,



Putri Ajeng Ardita
NPM. 2216041071

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Prabumulih, Sumatra Selatan pada tanggal 31 Mei 2004 dari pasangan Bapak Bagio Sedewo dan Ibu Fitria Sari. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang tumbuh dan dibesarkan di Kota Kalianda, Lampung Selatan. Sebelum berkuliah di Universitas Lampung, Penulis menempuh pendidikan di SMAS Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2020-2022. Selama masa sekolah menengah atas, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibraka, yang memberikan pengalaman berharga dalam kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerjasama tim. Saat ini penulis sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Lampung, pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan penulis tercatat sebagai Anggota Bidang Data dan Informasi. Selama menjadi anggota Himpunan Mahasiswa, penulis selalu aktif dalam kepanitian dan ditempatkan dalam divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi. Pada tahun 2025, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Mataram Jaya, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah dan Pada Bulan Juni sampai Agustus tahun 2025, penulis mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari di Perum Bulog Kanwil Lampung, Komplek Pergudangan Garuntang.

MOTTO

Wa Mâ Taufiqî Illâ Billâh

“Tidak ada kemampuan bagiku kecuali melainkan dengan pertolongan Allah”

(Q.S. Hud : 88)

“Harga sebenarnya dari segala sesuatu adalah jerih payah dan kesulitan untuk memperolehnya”

(Adam Smith dalam buku *The Wealth Of Nations*)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk Ayah, Ibu, Mamas, dan Teman-temanku yang selalu kebersamai ku hingga akhir proses penyusunan skripsi ini. Ku Persembahkan karya ini untuk kalian semua. Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat, yang telah kalian berikan selama perjalanan penulisan skripsi ini.

Teruntuk mereka yang tak pernah lelah bertanya “Kapan Skripsimu selesai?” ku persembahkan juga skripsi ini untuk kalian. Bukan sebagai jawaban atas pertanyaan berulang, melainkan sebagai bukti bahwa setiap proses memiliki waktunya sendiri untuk sampai pada akhir. Tanpa perlu didesak atau dipertanyakan, aku akan menyelesaikan karya ini, sebagai bentuk tanggung jawabku terhadap pendidikanku, pengorbanan orang tuaku, serta harapan dan doa dari orang-orang tercinta yang senantiasa kebersamaiku.

Tidak lupa, yang paling utama. Karya ini, ku persembahkan untuk diriku sendiri, Terima kasih telah bertahan, berjuang, dan tak pernah menyerah hingga titik ini. Karya ini ku persembahkan sebagai hadiah atas setiap langkah, pengorbanan, dan usaha yang telah dilewati dalam perjalanan ini.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, yang senantiasa tercurah kepada umatnya. Atas izin dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Perum Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras Di Kabupaten Lampung Selatan (Studi Pada Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan)” yang mana penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari atas ketidaksempurnaan penulisan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga selama penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dodi Faedlulloh, S.Sos. M.Si Selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi. Terima Kasih atas waktu, tenaga, nasehat dan ilmu yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi. Semoga keikhlasan dan ketulusan Bapak dalam membimbing saya diberkahi oleh Allah SWT.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Utoyo Sutiyoso, M.Si Selaku Dosen Penguji. Terima Kasih atas waktu, masukan, saran, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga keikhlasan dan ketulusan Bapak dalam memberikan arahan kepada saya untuk menyempurnakan skripsi ini diberkahi oleh Allah SWT.
3. Bapak Nana Mulyana, S. IP., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima Kasih atas bimbingan yang sudah Bapak berikan selama masa

perkuliahan. Semoga ketulusan dan keikhlasan Bapak diberikan keberkahan oleh Allah SWT.

4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M. Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara
6. Seluruh Dosen Ilmu Administrasi Negara. Terima Kasih atas banyaknya ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Semoga semua ilmu yang Ibu dan Bapak berikan dapat bermamfaat dan diberkahi oleh Allah SWT.
7. Mba Oki dan Mba Vivi selaku Staff Administrasi Jurusan Administrasi Negara yang selalu membantu penulis dalam urusan administrasi jurusan.
8. Pihak Bulog Kancab Lampung Selatan, Dinas Ketahanan Pangan, Petani, dan seluruh informan yang sudah bersedia memberikan waktu dan tenaga untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang paling utama penulis sampaikan, Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tersayang, Bapak Bagio Sedewo dan Ibu Fitria Sari yang selalu dan setiap saat memberikan doa, dukungan, nasehat, motivasi, dan segalanya demi masa depanku.
10. Terima Kasih juga kepada Kakak Laki-laki penulis, Mamas Anggito Abimayu yang juga selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Grub "*Smoothies*" (Ririn, Chika, Dian, dan Sarah) yang sudah berteman dengan penulis sejak awal perkuliahan. Penulis ucapkan Terima Kasih banyak kepada kalian ber-lima yang selalu membantu penulis dan memberikan dukungan baik saat penulisan skripsi ini, saat masa perkuliahan, dan diluar masa perkuliahan.
12. Falia Calista Salsa Bela, teman penulis yang sudah berteman dengan penulis sejak SMA. Terima kasih banyak atas kebaikan, dukungan, dan tidak pernah bosan menjadi tempat penulis berbagi keluh kesah.

13. Haida Dwi Mustika, teman seperjuangan penulis sejak SMA. Terima kasih karena sampai saat ini selalu memberikan dukungan dan support kepada penulis.
14. Teman-teman Grub Info (Amel, Dinda, Safa, Nilam, Keke, Angel, Adel, Vani, Nia dan Salsa) walaupun grub ini baru terbentuk saat semester akhir ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kalian yang selalu bersedia berbagi informasi dengan penulis, membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, dan selalu hadir dan kebersamai penulis dari sempro hingga sidang akhir.
15. Teman-teman Grub Jogeters (Aina, Sheina, Septia, Adel, Farah, Rifa, dan Shanaya). Yang sudah berteman dengan penulis sejak SMP. Terima kasih banyak juga kepada kalian yang juga selalu memberikan dukungan pada penulis dalam hal apapun.
16. Teman-teman Onlineku yang masih berkabar sampai saat ini (Awa dan Kak Fai). Walaupun terpisah jarak dan belum pernah bertemu secara langsung tetapi penulis ucapkan terima kasih banyak kepada kalian yang selalu memberikan dukungan dan tidak pernah bosan untuk mendengarkan setiap keluh kesah penulis dalam menulis skripsi ini.
17. Anggota KKN Desa Mataram Jaya 2. Terima kasih atas waktu dan pengalaman menyenangkan selama 40 hari menjalankan KKN.
18. Kucing penulis Yeppo, Cipret, Ucil, dan Dul.
19. Grub Kpop yang menjadi teman penulis disaat menulis Skripsi ini (EXO, Twice, Straykids, Dll.)
20. Motor penulis (Optimus dan Rahmi) yang sudah kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
21. Kepada seluruh yang terlibat dalam penulisan skripsi ini maupun selama perkuliahan penulis, yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan Terima kasih banyak kepada kalian semua. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Tinjauan Strategi	14
2.2.1 Teori Strategi.....	15
2.2 Kebijakan Pangan.....	19
2.3 Stabilitas Harga	21
2.4 Kerangka Berpikir	22
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian	23
3.2 Fokus Penelitian.....	23
3.3 Lokasi Penelitian.....	24
3.4 Instrumen Penelitian	24
3.5 Jenis dan Sumber data penelitian	25
3.6 Analisis Data	27
3.7 Keabsahan Data.....	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	31

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.1 Kabupaten Lampung Selatan.....	31
4.1.2 Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan	32
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Strategi Perum Bulog di Kabupaten Lampung Selatan.....	35
A. Diagnosis Permasalahan.....	35
B. Kebijakan Penuntun.....	41
C. Tindakan Koheren.....	47
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	66
A. Diagnosis Permasalahan	67
B. Kebijakan Penuntun	70
C. Tindakan Koheren.....	73
V. PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Produksi Padi di 5 Kabupaten Provinsi Lampung tahun 2024.....	4
2.Data Produksi dan Konsumsi Beras Prov. Lampung tahun 2019-2024.....	5
3.Daftar Harga Beras Di Pasar Provinsi Lampung Tahun 2025	6
4.Daftar Harga Beras Di Pasar Lampung Selatan.....	7
5. Penelitian Terdahulu.....	10
6. Fokus Penelitian.....	24
7. Daftar Informan.....	25
8. Data Sekunder	27
9. Data Stok Gudang Bulog Lamsel 2021-2025	37
10. Data Hasil Produksi Padi	38
11. Data Produksi Tertinggi Daerah Lamsel	38
12. Data Konsumsi Perkapita Lamsel	39
13. Data Keterangan Modal Bulog	40
14. Data Pendukung Faktor Penghambat Distribusi Petani	41
15. Data Pendukung Penyaluran Beras	45
16. Harga Beras di Lampung Selatan.....	46
17. Keterangan Indikator.....	48
18. Tugas Stakeholder	48
19. Mekanisme Penyerapan Gabah.....	50
20. Kapasitas Gudang Utama Bulog.....	51
21. Data Gudang Utama dan Gudang Fillial.....	52
22. Perbandingan Bulog dan Tengkulak	53
23. Metode Pemeliharaan Gudang Bulog.....	55
24. Tugas Kolaborasi Stakeholder	56
25. Mekanisme Bantuan Pangan.....	57

26. keterangan Bantuan Pangan periode I dan II	58
27. Hasil Monitoring Pemda	59
28. Neraca Harga.....	61
29. Penyaluran SPHP	62
30. Harga Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar	63
31. Tugas Operator	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir.....	22
2. Rafaksi Gabah.....	50
3. Sosialisasi Bantuan Pangan.....	57
4. Posko Pengendalian Harga Pangan.....	61

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berpeluang untuk mewujudkan ketahanan pangan, karena memiliki letak geografi yang strategis, lahan pertanian yang luas dan subur, kondisi alam yang masih relatif kondusif, dan budaya masyarakat yang masih cenderung agraris (Miyasto 2014). Namun, kekuatan tersebut belum cukup kuat untuk menjadikan Indonesia mencapai ketahanan pangan. Hal ini, dikarenakan perencanaan yang dilakukan oleh Indonesia dalam pemenuhan pangan belum cukup efisien, karena kebijakan di Indonesia terus berubah setiap pergantian presiden, sedangkan negara yang sudah mampu mencapai ketahanan pangan seperti Vietnam memiliki rencana kebijakan yang berkesinambungan dari masa ke masa, sehingga perencanaan kebijakan yang telah dirancang dapat dinilai efektif (Wulandari dkk. 2023).

Indonesia dapat dikatakan berhasil melaksanakan ketahanan pangan, apabila memiliki persediaan pangan, teruma pada komoditi beras yang cukup. Persediaan beras yang cukup, tidak hanya berperan sebagai kebutuhan pokok tetapi juga berperan sebagai komoditi strategis. Selain itu, untuk mencapai ketahanan pangan, harga pangan terutama harga beras harus stabil. Fluktuasi atau harga beras yang mengalami naik turun akan berdampak pada perekonomian negara, terutama petani dan masyarakat sebagai produsen dan konsumen (Rozci & Widya 2024). Untuk itu, pentingnya pemerintah untuk lebih memberikan kebijakan tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Namun, menentukan kebijakan stabilitas harga tentunya tidak

mudah bagi pemerintah (Rozci & Widya 2024). Produsen dan Konsumen, akan selalu memiliki ekspektaasi berbeda terhadap harga beras. Petani pada dasarnya menginginkan penetapan harga yang tinggi sedangkan masyarakat sebagai konsumen menginginkan harga sebaliknya (Rozci & Widya 2024). Kondisi tersebut menjadi tantangan pemerintah untuk menentukan kebijakan tepat agar tidak membebani salah satu pihak. Meskipun banyak tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam menentukan kebijakan. Pemerintah terus mencoba berbagai cara, salah satu cara tersebut ialah dengan melakukan impor beras. Impor beras dilakukan karena pada dasarnya Indonesia masih belum mampu untuk memproduksi beras untuk mencukupi kebutuhan pokok rakyat karena permasalahan seperti iklim, cuaca dan permasalahan lainnya. Oleh karena itu, untuk menjaga kestabilan harga dan menciptakan stok cadangan pangan yang cukup, Indonesia masih harus mengimpor beras secara priodik (Ramadhan dkk. 2025).

Data dari Badan Pusat Statistik 2024 (dalam Sinta dkk. 2025) menyatakan bahwa ketergantungan impor di Indonesia telah mencapai 4,52 juta ton pada tahun 2024. Sebenarnya impor beras memang hal lumrah yang sudah sering dilakukan oleh negara-negara lain, bukan hanya Indonesia. Bahkan Finlandia yang dikenal sebagai salah satu negara dengan ketahanan pangan terbaik pun, nyatanya masih melakukan impor (Fernandes & Samputra 2021). Kondisi ini selaras dengan pendapat dari Lehtikoinen dkk (dalam Rikkonen dkk., 2024) bahwa titik lemah sistem pangan di Finlandia adalah ketergantungan yang tinggi pada masukan eksternal (impor).

Salah satu contoh negara pengimpor beras di Indonesia, sekaligus menjadi negara dengan tiga urutan teratas pengimpor beras di dunia, ialah Thailand. Akan tetapi, Prasetyo (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Thailand sebenarnya tidak memiliki banyak kekuatan untuk mengendalikan harga dan pasokan beras di negaranya, walaupun demikian, Thailand dapat dikatakan lebih unggul dalam memberdayakan sektor pertanian, dimana Thailand menggunakan 50% lahan pertanian untuk memproduksi beras, lalu hasil dari produksi beras tersebut digunakan 55% untuk konsumsi dan 45% sisanya digunakan untuk melakukan ekspor ke berbagai negara. Kondisi strategis ini yang membuat harga beras di

Thailand cenderung stabil, berbeda dengan Indonesia yang belum mampu melakukan ekspor karena hasil pertanian lebih diutamakan untuk konsumsi, bahkan harga beras di Indonesia cenderung lebih mahal dan masih mengalami siklus naik dan turun (Prasetyo 2023).

Perbedaan harga beras di Indonesia dengan negara-negara yang mengimpor beras ke Indonesia cukup signifikan, harga beras di Indonesia berkisar Rp. 12.261/kg sedangkan harga beras di Thailand apabila dirupiahkan hanya berkisar Rp. 8.077/kg, lalu harga beras di negara pengimpor lain seperti Vietnam apabila dirupiahkan hanya berkisar Rp. 7.256/kg (Kementrian Pertanian dalam Rahmat dkk 2022). Perbandingan ini juga membuat Indonesia sampai tahun 2024 masih bergantung pada impor, demi menjaga harga beras tetap stabil dan memastikan tercukupinya kebutuhan konsumsi pertama untuk rakyat Indonesia. Hingga pada awal tahun 2024, saat terpilihnya Prabowo Subianto menjadi Presiden Republik Indonesia, beliau memiliki visi misi utama di bidang pertanian yaitu program swasembada pangan. Hal utama yang dilakukan Presiden Prabowo untuk menjalankan kebijakan ini adalah menyetop impor beras paling lambat akhir 2025 dan memerintahkan pada Badan Urusan Logistik (BULOG) untuk melakukan penyerapan gabah sebanyak mungkin langsung dari petani dengan harga Rp 6.500. Tujuannya adalah untuk mensejahterahkan petani, membebaskan Indonesia dari ketergantungan impor, dan terpenuhinya stok cadangan bahan pangan. Kebijakan ini sangat penting karena selaras dengan pendapat Rosono (2019) yang mengatakan bahwa salah satu upaya untuk menjaga stabilisasi harga pangan adalah dengan memperkuat stok pangan yang mencakup jumlah, kualitas, mekanisme pengadaan dan penyalurannya.

Selain memperkuat stok pangan yang mencakup jumlah, kualitas, mekanisme pengadaan dan penyalurannya, menjaga kestabilan harga beras juga harus ditentukan pada kebijakan penetapan harga (Lestari dkk., 2024). Di Indonesia, kebijakan penetapan untuk harga pangan disebut Harga Eceran tertinggi (HET). Penetapan harga eceran tertinggi beras umumnya diatur oleh Badan Pangan Nasional No.5 Tahun 2024, yaitu berkisar pada harga 12.500/kg untuk beras medium dan 14.900/kg untuk beras premium. Namun, walaupun sudah ditentukan

penetapan tersebut, sering kali harga yang beredar di pasaran tidak sesuai pada HET yang berlaku. Pedagang terkadang menjual harga yang lebih tinggi dari harga yang ditetapkan oleh pemerintah. Kondisi adalah hal krusial yang harus segera diatasi, karena perubahan harga bahan baku terutama bahan pokok tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya inflasi pada perekonomian Indonesia (Lestari dkk., 2024).

Keberhasilan kebijakan tersebut memang sangat bergantung pada bagaimana kondisi di tiap daerah mendukung pencapaiannya. Setiap wilayah memiliki kapasitas produksi, pola distribusi, dan dinamika pasar yang berbeda, sehingga dampaknya terhadap stabilitas harga tidak selalu seragam. Salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki kapasitas produksi, pola distribusi, dan dinamika pasar yang berbeda, namun menjadi salah satu provinsi penghasil beras yang cukup besar adalah Provinsi Lampung. Dilansir dari data Badan Pusat Statistik tahun 2024 (dalam diskomimfotik Provinsi Lampung (2025)), Provinsi Lampung menjadi urutan ke-6 penyokong padi terbesar di Indonesia yaitu lebih 2 juta ton, yang mana pada tahun tersebut produksi padi di Indonesia mencapai 53 juta ton.

Data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2024 ada 5 Kabupaten yang merupakan produsen padi tertinggi di Provinsi Lampung. Data tersebut dilampirkan sebagai berikut :

Tabel 1. Data Produksi Padi di 5 Kabupaten Provinsi Lampung tahun 2025

No	Kabupaten/kota	Hasil Produksi Padi
1.	Lampung Tengah	694.734,00/Ton
2.	Lampung Timur	526.198,00/Ton
3.	Tulang Bawang	383.194,00/Ton
4.	Lampung Selatan	460.853,00/Ton
5.	Mesuji	282.558,00/Ton

Diolah oleh peneliti (2025), Sumber : (Badan Pusat Statistik, 2025)

Berdasarkan data produksi padi di lima kabupaten dengan kontribusi tertinggi pada tahun 2025, terlihat bahwa Lampung Tengah menjadi daerah dengan produksi terbesar, disusul oleh Lampung Timur dan Tulang Bawang. Tingginya produksi di beberapa wilayah tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Lampung memiliki potensi pertanian yang kuat, khususnya dalam sektor pangan strategis seperti beras.

Produksi yang besar ini menjadi salah satu indikator bahwa Lampung berperan penting dalam mendukung ketersediaan pangan regional maupun nasional. Selain itu, data produksi dan konsumsi beras tahun 2025 terlihat bahwa produksi beras di 5 Kabupaten terbesar di Provinsi Lampung berada pada angka yang tinggi. Berikut adalah data produksi dan konsumsi tersebut

Tabel 2. Data Produksi dan Konsumsi Beras di 5 Kabupaten Prov. Lampung tahun 2025.

Kab/Kota	Komoditas	Produksi Beras	Konsumsi
Lampung Tengah	Beras	352.969,25	1,564/kapita
Lampung Timur	Beras	277.490,82	1,454/kapita
Tulang Bawang	Beras	215.650,13	1,593/kapita
Lampung Selatan	Beras	182.707,90	1,572/kapita
Mesuji	Beras	156.114,05	1,653/kapita

Diolah oleh Peneliti (2025) Sumber : Dinas Ketahanan Pangan diakses dari Dinas Komunikasi, informatika dan Statistik Provinsi Lampung (2025)

Kondisi ini menunjukkan bahwa Lampung tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakatnya sendiri, tetapi juga memiliki surplus produksi yang dapat menjadi cadangan pangan atau disalurkan ke daerah lain. Dengan demikian, keseimbangan antara produksi dan konsumsi beras di Provinsi Lampung mengindikasikan adanya ketahanan pangan yang cukup baik, terutama dalam menghadapi dinamika pasar maupun kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Walaupun dikatakan memiliki surplus produksi, dan memiliki keseimbangan antara produksi dan konsumsi beras, nyatanya harga beras di Provinsi Lampung masih belum bisa dikatakan stabil. Dilansir dari Alifia, (2025) dalam laporan berita tempo pada Agustus 2025 data yang dipaparkan oleh Kementerian Pertanian Lampung termasuk kedalam kelompok wilayah zona 1 yaitu bersamaan dengan Jawa, Sumatra Selatan, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi yang masuk kedalam kategori Provinsi yang memiliki harga beras diatas HET. Diketahui dari data tersebut, harga beras premium di wilayah tersebut yaitu berada pada harga Rp. 15.552 dan harga beras medium senilai Rp 12.974 atau lebih mahal daripada HET yang ditetapkan sebesar Rp 12.500. Kondisi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara HET dengan kesesuaian harga di lapangan. Bahkan, data harga beras yang dikutip dari Pemprov Lampung, (2025) menunjukkan adanya ketidaksesuaian pada

beberapa pasar di Provinsi Lampung. Berikut adalah data harga beras pada beberapa pasar di Provinsi Lampung :

Tabel 3. Daftar Harga Beras Di Pasar Provinsi Lampung Tahun 2025

Nama Pasar	Daerah	Beras Premium/Kg	Beras Medium/Kg
Pasar Pasir Gintung	Bandar Lampung	-	Rp. 12.000
Pasar Panjang	Panjang	Rp.15.000	Rp. 12.000
Pasar Way Halim	Bandar Lampung	Rp. 15.500	Rp. 12.000
Pasar Way Kandis	Bandar Lampung	Rp. 16.000	Rp. 13.000
Pasar Tamin	Bandar Lampung	Rp. 15.000	Rp. 12.000
Pasar Impres Kalianda	Lampung Selatan	Rp. 15.000	Rp. 15.000
Pasar Daerah Bandar Jaya	Lampung Tengah	Rp. 14.900	Rp. 13.600
Pasar Sentral Kota Bumi	Kotabumi	Rp. 15.433	Rp. 15.533
Pasar Liwa	Lampung Barat	Rp. 14.566	Rp. 13.400
Pasar Unit 2 Tulang Bawang	Tulang Bawang	Rp. 15.433	Rp. 13.000
Pasar Kota Agung	Tanggamus	Rp. 14.433	Rp. 13.000
Pasar Way Jepara Lamtim	Lampung Timur	Rp. 14.000	Rp. 13.366
Pasar Baradatu	Way Kanan	Rp. 14.700	Rp. 12.700
Pasar Sukaraja Gedong Tataan	Pesawaran	Rp. 14.000	Rp. 13.500
Pasar Rakyat Gading Rejo	Pringsewu	Rp.15.000	Rp. 12.500
Pasar Simpang Pematang	Mesuji	Rp. 14.000	Rp. 12.500
Pasar Panaragan Jaya	Tubaba	Rp. 14.900	Rp. 13.000
Pasar Way Batu	Pesisir Barat	Rp. 15.000	Rp. 13.000
Pasar Kopindo	Metro	Rp. 21.750	Rp. 20.250
Pasar Kangkung	Bandar Lampung	Rp. 15.500	-
Pasar Tugu	Bandar Lampung	Rp. 15.500	-

Diolah oleh peneliti (2025), Sumber : (Pemprov Lampung, 2025)

Kesenjangan harga beras di Provinsi Lampung, yang menunjukkan sebagian besar pasar menjual di atas HET, mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara regulasi pemerintah dengan realitas di lapangan. Kondisi ini tampak jelas pada salah satu pasar yaitu Pasar Inpres Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, dimana harga beras premium melonjak hingga sekitar Rp 15.000 dan beras medium masih di atas HET yang ditetapkan, yakni Rp13.000, padahal wilayah Lampung Selatan sendiri memiliki struktur pasar yang terpusat dengan hanya 11 pasar dari 17 Kecamatan yang ada di Lampung Selatan. Berikut adalah 11 pasar tersebut :

Tabel 4. Daftar Harga Beras Di Pasar Lampung Selatan

No	Nama Pasar	Kecamatan	Jumlah	Beras Premium	Beras Medium
1.	Pasar Natar	Natar	2	Rp. 15.000	Rp. 14.000
2.	Pasar Inpres	Kalianda	1	Rp. 15.500	RP. 15.000
3.	Pasar Candipuro	Candipuro	2	Rp. 14.467	Rp. 13.000
4.	Pasar Jatimulyo	Jatiagung	1	Rp. 14.900	Rp. 12.000
5.	Pasar Tanjungan	Katibung	1	Rp. 13.000	Rp. 16.000
6.	Pasar Sidomulyo	Sidomulyo	2	Rp. 15.000	Rp.13.500
7.	Pasar Palas	Palas	2	Rp. 16.700	Rp.16.000
Jumlah			11		

Sumber : (Dinas Ketahanan Pangan, 2025), (Badan Pusat Statistik, 2023), Diolah oleh peneliti (2025)

Tingginya harga di pasar utama seperti Kalianda ini, ditambah dengan jumlah pasar yang terbatas, menyoroti tantangan besar dalam upaya stabilitas harga dan efektivitas intervensi pemerintah di daerah tersebut. Permasalahan harga beras dari kondisi di lapangan yang dipaparkan, cenderung memperlihatkan bahwa harga beras di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung masih belum stabil. Ketidakstabilan ini disebabkan oleh berbagai kendala seperti cuaca dan kenaikan harga gabah, distribusi yang kurang baik, bahkan masalah seperti naluri manusia yang mau mencari keuntungan diri sendiri bisa mempengaruhi berubahnya harga beras (Fatchul dkk., 2025).

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan terus melakukan upaya untuk mengatasi masalah ini. Melalui Badan Urusan Logistik (BULOG) yang dibentuk pada 10 Mei 1967, Presiden mengintruksikan Bulog untuk menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga pada tiga komoditas pangan pokok, yaitu beras, jagung, dan kedelai. Perintah ini awalnya diatur oleh Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 48 Tahun 2016, lalu kemudian disempurnakan oleh Peraturan Badan Pangan Nasional No 15 tahun 2022. Sebenarnya, melakukan penyerapan gabah adalah bentuk dari salah satu strategi Bulog untuk menjaga kestabilan harga beras, bahkan untuk menjaga kestabilan harga beras ini, Bulog juga melakukan strategi sederhana lainnya seperti menjaga kualitas mutu beras dengan fumigasi dan spraying, lalu berkerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan untuk melakukan kegiatan bantuan pangan, dan melakukan operasi pasar untuk mencegah harga beras yang melambung tinggi. Penelitian ini sangat penting dilakukan, karena dari data yang telah dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2024 (dalam Diskomimfotik Prov Lampung 2025),

Provinsi Lampung menjadi urutan ke-6 penyokong padi terbesar di Indonesia yaitu lebih 2 juta ton, dan Lampung Selatan adalah salah satu kabupaten di Lampung yang menghasilkan produksi padi terbesar. Kondisi ini perlu dikaji mengapa cadangan stok beras pemerintah di Provinsi Lampung terutama Kabupaten Lampung Selatan cukup banyak, tetapi fluktuasi harga beras terus terjadi. Selain itu, harga beras yang cenderung naik dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, apabila kondisi ini tidak segera diatasi dapat membuat terjadinya inflasi. Untuk itu, perlunya mengetahui, menganalisis, dan mengevaluasi strategi dari lembaga yang bertugas untuk menjaga kestabilan harga beras di Lampung Selatan, yaitu Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Kekurangan pada penelitian sebelumnya juga menjadi alasan penelitian ini penting dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Harahap dkk. (2023) dan penelitian yang dilakukan oleh Adhawiyah dkk. (2024), dua penelitian ini menjelaskan tentang peran dan tanggung jawab Bulog terkait kestabilan harga. Namun, dalam segi pendalaman konsep dua penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci bagaimana setiap aspek kebijakan Bulog dan tidak menjelaskan bagaimana upaya Bulog mengatasi faktor-faktor penghambat dari kestabilan harga beras tersebut. Untuk itu, selain untuk mengetahui, menganalisis, dan mengevaluasi strategi yang dilakukan oleh Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan, penelitian ini memiliki urgensi untuk menyempurnakan penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga sesuai dengan kajian Administrasi Publik, karena berkaitan dengan strategi pemerintah dalam kebijakan publik untuk menjaga harga pangan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan. Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lembaga pertanian di Lampung Selatan yang tugas utamanya adalah menjaga kestabilan harga pangan terutama pada komoditi utama yaitu beras. Selain itu, Lampung Selatan menjadi salah satu kabupaten produksi padi terbesar di Provinsi Lampung tetapi permasalahan ketidakstabilan harga masih cenderung tinggi. Untuk itu, menjadikan peneliti ingin mengkaji lebih bagaimana *“Strategi Perum Bulog dalam menjaga stabilitas harga beras di Kabupaten Lampung Selatan.”*

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan sebagai lembaga pertanian ditingkat kab/kota yang diamanatkan pemerintah pusat dalam menjaga stabilitas harga beras di Kabupaten Lampung Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Strategi Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan dalam menjaga stabilisasi harga beras di Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada akademisi Ilmu Administrasi Negara dalam hal penentuan pembuatan kebijakan dalam permasalahan publik.

2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi bagi para pelaksana utama untuk dapat menerapkan strategi yang tepat guna mengatasi permasalahan dari kestabilan harga beras yang menjadi permasalahan publik yang sangat penting untuk diatasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi landasan dan acuan penulis untuk melakukan penelitian. Teori-teori yang digunakan oleh penelitian terdahulu dapat membantu penulis untuk memperkaya kajian yang akan penulis lakukan untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa judul penelitian dengan tema yang sama, namun pada lokus penelitian, dan perbedaan lainnya yang penulis jadikan bahan referensi. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu tersebut

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Relevansi Penelitian
<i>Konstruktiviti Dasar dan Strategi Sekuriti Makanan: Kerentanan Isu Padi dan Beras di Kota Belud, Sabah</i>	(Ridzuan et al., 2024)	Malaysia menghadapi krisis beras dan kerentanan pasokan yang serius. Kenaikan harga beras impor dan kelangkaan beras lokal berdampak negatif pada mayoritas penduduk berpendapatan rendah (B40). Kelangkaan beras lokal dipicu oleh tingginya permintaan sebagai respons terhadap kenaikan harga beras impor. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan	Penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana lembaga pertanian menghadapi permasalahan pangan. Dalam penelitian ini lembaga Bernas adalah lembaga yang memiliki tugas sama seperti Bulog yang berada di Indonesia. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini juga, tidak secara jelas membahas cara

			<p>kekurangan pasokan beras, serta menguji bagaimana pemilihan, pengaruh (<i>leverage</i>), dan keterlibatan para pemangku kepentingan (stakeholders) memengaruhi perumusan kebijakan, operabilitas, dan efektivitas kebijakan pangan.</p>	<p>dari lembaga Bernas tersebut untuk menjaga stabilitas harga beras, melainkan lebih menjelaskan tentang cara memproduksi padi untuk menjaga stok cadangan beras.</p>
Strategi Bulog Menjaga Harga Pangan Pada Kantor Perum Bulog Cabang Kota Parepare (Tinjauan Ekonomi Islam)	Perum Dalam Stabilitas	Rabiatul Adhawiah (2024)	<p>Perum Bulog di Kota Parepare menerapkan strategi komprehensif yang berfokus pada stabilisasi harga dan pasokan beras. Strategi ini dilakukan melalui penetapan harga yang seimbang, penyerapan gabah, serta program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Tujuan utama dari pendekatan ini bukan untuk mengendalikan pasar, melainkan berperan sebagai penyeimbang pasar agar harga tetap stabil dan terjangkau bagi masyarakat.</p>	<p>Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yaitu menganalisis tentang strategi kebijakan bulog dalam menjaga kestabilan harga namun lokus dan fokus berbeda. Penelitian ini menganalisis tentang Strategi Perum Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga Pangan di kota parepare dan menggunakan ekonomi islam sebagai tinjauan analisisnya, sedangkan penelitian penulis menganalisis tentang strategi menjaga kestabilan harga beras di provinsi lampung dan akan menggunakan konsep dari manajemen strategi. Penelitian ini hanya menjelaskan bahwa bulog cabaang parepare melalui penetapan harga yang seimbang, penyerapan gabah, serta program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Sedangkan pada saat prariset penulis menemukan strategi</p>

				lain seperti operasi pasar dan gerakan pangan murah.
Peran Badan Urusan Logistik dalam Meningkatkan Stabilitas Harga Pangan di Kabupaten Aceh Barat	(Harmaini, Bulog) 2024)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bulog menerapkan berbagai instrumen kebijakan untuk mencapai tujuan ini, termasuk Operasi Pasar atau Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP), penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP), impor beras, dan pembentukan Satuan Tugas (Satgas) pangan. Ketidakstabilan harga beras di wilayah tersebut seringkali disebabkan oleh faktor-faktor seperti musim paceklik, kelangkaan pasokan, tingginya permintaan dari luar provinsi, kenaikan harga BBM, serta kondisi politik domestik dan global yang tidak menentu.	Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yaitu kebijakan bulog dalam menjaga kestabilan harga beras, namun fokus dan lokusnya berbeda. Penelitian ini menganalisis tentang peran bulog dalam meningkatkan stabilan harga beras di Aceh Barat, sedangkan penelitian penulis menganalisis tentang strategi dari bulog kanwill lampung dalam menjaga stabilitas harga beras di provinsi lampung.	
Analisis Peran Bulog dalam Kebijakan Stabilitas Harga Beras pada Kerangka Maqashid Syariah.	Said Habibi Harahap, M. Ridwan, dan Rahmat Daim Harahap (2023)	Peran Perum Bulog di Sumatera Utara dalam menjaga stabilitas harga beras didasari oleh kebijakan pemerintah, seperti program Ketersediaan Pasokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) dan Operasi Pasar. Peran ini selaras dengan prinsip Maqashid Syariah karena bertujuan untuk melindungi kesejahteraan masyarakat dengan memastikan ketersediaan pangan pokok. Namun, upaya Bulog menghadapi	Persamaan penelitian terletak pada subjek penelitian yaitu kebijakan bulog dalam menjaga kestabilan harga beras, namun fokus dan lokusnya berbeda. Penelitian ini menganalisis tentang peran bulog dalam kebijakan sabilitas harga beras dan menganalisisnya dalam kerangka Maqashid Syariah di kantor Wilayah Sumatra Utara, sedangkan dalam penelitian penulis menganalisis tentang	

		tantangan yang signifikan, terutama akibat perubahan waktu panen, kenaikan harga gabah, dan bencana alam, meskipun perubahan jadwal Operasi Pasar dan penyesuaian kualitas beras dapat menjadi faktor pendukung.	strategi dari bulog kantor wilayah lampung dalam menjaga kestabilan harga beras di provinsi lampung. Penelitian ini tidak menjelaskan secara rinci bagaimana setiap aspek kebijakan Bulog dan tidak menjelaskan bagaimana upaya bulog mengatasi faktor-faktor penghambat dari kebijakan tersebut.
<i>Determining Food Stability to Achieve Food Security</i>	García-Díez et al., 2021	Ketahanan pangan, yang terancam krisis global, sangat bergantung pada sektor peternakan untuk ketersediaan dan stabilitas pangan, terutama di pedesaan. Biosekuriti wajib diterapkan karena menjaga kesehatan hewan dan menjamin stabilitas pasokan daging dan produk turunannya. Intinya, stabilitas pangan tercapai melalui penguatan peternakan, biosekuriti, dan akses pangan yang sehat secara ekonomi.	Persamaan penelitian terletak pada kajian yang membahas tentang ketahanan dan stabilitas pangan. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus yaitu penelitian ini pada komoditi daging dan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada komoditi beras. Selain itu, penelitian ini tidak membahas strategi dari lembaga dibidang pertanian untuk menjaga ketahanan pangan dan stabilitas pangan

(Sumber: diolah oleh peneliti, 2025).

Berdasarkan perbandingan dari kerangka penelitian terdahulu. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih terdapat celah pada penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya belum mengaitkan dengan kebijakan-kebijakan terbaru dari Presiden Prabowo, contohnya seperti kebijakan penyerapan gabah dan pemberhentian impor yang belum dibahas pada penelitian sebelumnya. Lalu penelitian sebelumnya juga tidak menjelaskan inovasi-inovasi seperti gerakan pangan murah yang menggandeng sejumlah *stakeholder*. Bahkan, Bantuan

Pangan yang disalurkan oleh Bulog yang merupakan langkah intervensi untuk menekan harga beras juga belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga memiliki perbedaan antara lokus dimana lokus penelitian ini di Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan, lalu teori yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti akan menggunakan konsep teori strategi inti dari *Richard P Rumelt* dimana konsep ini belum digunakan pada penelitian sebelumnya, dan hasil penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana strategi Perum Bulog dalam menjaga stabilitas harga beras dan menganalisisnya dengan stakeholder yang berkerjasama dengan Bulog dimana dalam tahap ini tidak dilakukan pada penelitian sebelumnya.

2.2 Tinjauan Strategi

Strategi adalah tindakan yang terus meningkat dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan yang tepat, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Mandagi dkk., 2022; Prihatin, 2022). Dalam organisasi seperti Bulog Lampung Selatan, strategi sangat penting untuk mencapai tujuan menjaga stabilitas harga pangan, khususnya beras. Giant (dalam Budio 2019) menyatakan bahwa strategi berfungsi sebagai panduan pengambilan keputusan, sarana komunikasi dan koordinasi internal serta eksternal, serta tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan fungsi ketahanan pangan. Budio (2019) menjelaskan tiga tingkatan strategi dalam organisasi, yaitu strategi korporat (menetapkan arah utama), strategi bisnis (mengelola pengadaan dan distribusi), dan strategi fungsional (mengatur aktivitas departemen). Keberhasilan Strategi Bulog Lampung Selatan sangat bergantung pada manajemen strategi yang tepat. Manajemen strategi adalah proses penetapan tujuan dan pengembangan kebijakan untuk mencapai sasaran, sekaligus menjaga dan meningkatkan kinerja serta keunggulan bersaing (Riawan dkk., 2024; Sudiantini dkk., 2022). Dalam hal ini, Bulog harus melakukan analisis situasi internal dan eksternal mencakup kondisi pasar, pasokan, permintaan, serta faktor ekonomi makro seperti kebijakan pemerintah dan cuaca. Dengan manajemen strategi yang efektif, Bulog Lampung Selatan dapat

konsisten menjaga stabilitas harga beras dan menjalankan fungsinya secara optimal. Namun, konsep teori dari strategi juga sangat penting diterapkan oleh organisasi untuk menjalankan sebuah kebijakan.

2.2.1 Teori Strategi

Strategi adalah hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi, karena berkaitan dengan bagaimana cara organisasi mencapai tujuannya. Banyak ahli yang sudah menemukan berbagai teori dari strategi. Ellitan (dalam Revida dkk. (2021) mengemukakan bahwa dalam sebuah organisasi ada beberapa strategi yang harus dilakukan, yaitu;

1. Strategi Teknologi

Strategi teknologi adalah strategi yang berasal dari dorongan teknologi dan tarikan dari pasar. Teknologi merupakan peluang dan tantangan sekaligus bagi organisasi atau perusahaan saat ini. Teknologi berfungsi sebagai fasilitator yang digunakan untuk memperoleh tujuan organisasi karena dengan adanya teknologi dapat membantu SDM dalam menjalankan tugasnya. Perusahaan umum seperti Bulog dapat memanfaatkan teknologi untuk membantu melaksanakan strategi untuk menjaga stabilitas harga beras. Perum Bulog dapat memanfaatkan teknologi seperti pemanfaatan analisis data ataupun alat lainnya yang memungkinkan Bulog untuk memprediksi fluktuasi harga berdasarkan tren panen dan permintaan pasar. Prediksi yang akurat akan memastikan strategi dilakukan dengan tepat dan terukur.

2. Strategi Inovasi

Inovasi dalam organisasi perlu dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Keberhasilan strategi inovasi yang dilakukan tergantung pada budaya organisasi atau perusahaan. Diperlukan kerjasama, pemikiran yang terbuka dan dukungan semua pihak untuk mencapainya keberhasilan inovasi dalam mencapai keunggulan kompetitif

dan menjadi organisasi atau perusahaan yang unggul dalam persaingan global. Permasalahan ketidakstabilan harga di Provinsi Lampung khususnya Kabupaten Lampung Selatan terus terjadi berulang, hal ini mengidentifikasi bahwa Perum Bulog yang berada di Kabupaten Lampung selatan harus melakukan strategi inovasi untuk mengatasi masalah ini. Strategi inovasi bisa dilakukan dengan membuat kebijakan baru ataupun melakukan kolaborasi dengan lembaga lain yang memiliki tugas yang sama seperti Bulog.

3. Strategi Operasional

Strategi operasional adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah dilaksanakan melalui perencanaan kebijakan dan program. Dalam hal ini akan dilihat kesesuaian antara kebijakan dan tindakan yang telah dilakukan. Kesesuaian ini sangat penting karena strategi yang efektif tidak hanya berhenti pada dokumen perencanaan, tetapi harus mewujudkan dalam tindakan yang saling mendukung (*coherent actions*). Evaluasi terhadap strategi operasional ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap langkah nyata yang diambil di lapangan benar-benar menjadi solusi atas diagnosis masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih kebijakan yang dapat menghambat pencapaian stabilitas harga.

Untuk mencapai tujuan organisasi sebuah organisasi atau perusahaan harus memadukan tiga strategi tersebut. Dalam hal ini Strategi Teknologi berperan sebagai alat bantu utama yang berarti menggunakan teknologi seperti analisis data untuk memprediksi masalah, misalnya alat untuk menganalisis cuaca, agar tidak mengganggu masa panen, dan mengambil keputusan yang tepat dan terukur. Lalu Strategi Inovasi mengungkapkan bahwa perusahaan atau harus organisasi mencari solusi dan cara kerja baru untuk mengatasi masalah yang sudah berulang, contohnya seperti ketidakstabilan harga pada beras dan perusahaan juga harus berani mencoba ide baru entah itu kebijakan baru atau kerja sama dengan pihak

lain dan didukung oleh budaya kerja yang terbuka. Strategi Operasional berfungsi untuk memastikan bahwa semua rencana dan ide benar-benar dijalankan di lapangan.

Strategi ini memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang sudah ditetapkan. Akan tetapi sebelum menggunakan strategi teknologi dan inovasi, untuk menjaga stabilitas harga beras ataupun permasalahan lainnya, (Rumelt, 2011) mengungkapkan bahwa sebuah strategi yang baik harus memiliki tiga indikator inti, yaitu:

1. **Diagnosis Permasalahan.**

Diagnosis permasalahan berarti menganalisis permasalahan yang terjadi. Dalam tahap ini pimpinan harus bisa memahami situasi atau kondisi yang terjadi saat ini. Pimpinan dalam tahap ini dituntut untuk bisa memahami dan mencermati setiap sudut pandang permasalahan dengan melihat faktor pendukung dan faktor penghambat. Diagnosis permasalahan dalam penelitian ini secara langsung meminta Bulog yang merupakan lembaga pertanian di Kabupaten Lampung Selatan untuk mengerti terlebih dahulu tentang permasalahan apa yang terjadi sehingga harga beras di pasar terus mengalami fluktuasi.

2. **Kebijakan Penuntun**

Kebijakan penuntun adalah tahapan menyeluruh untuk menganalisis masalah yang terjadi ketika sudah selesai dalam tahapan diagnosis. Kebijakan penuntun disebut penuntun karena hanya menentukan arah tanpa menyebutkan secara detail bagaimana rinciannya. Untuk menjaga stabilitas harga beras, Bulog yang sudah mendiagnosis permasalahan dalam tahap ini diminta membuat kebijakan penuntun untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, misalnya kestabilan harga beras di Lampung Selatan terhambat karena sesi panen sulit karena masalah cuaca atau iklim yang tidak menentu, maka kebijakan penuntun yang dibuat bisa berupa penjagaan kualitas stok yang ada

digudang, sehingga walaupun begitu tetap tidak kekurangan stok, dapat disalurkan, dan harga tidak melambung tinggi.

3. Tindakan Koheren

Dalam tahap ini yang merupakan tindakan untuk melaksanakan kebijakan koheren yang sudah dibuat, dengan kata lain tindakan koheren sama halnya dengan implementasi kebijakan. Bulog Lampung Selatan dalam tahap ini bisa berkerjasama atau berkolaborasi dengan *stakeholder* lain, contohnya seperti Dinas Ketahanan Pangan atau lembaga lainnya yang berkaitan.

Teori strategi inti yang dikemukakan oleh *Richard P Rumelt* adalah teori yang mengembangkan tentang strategi baik yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan ataupun organisasi. Dilansir dari bukunya yang berjudul “*Good Strategy, Bad Strategy*” *Rumelt* mengungkapkan bahwa teori ini menekankan bahwa strategi yang baik adalah respons yang spesifik dan terfokus terhadap tantangan, bukan sekadar visi atau tujuan yang ambisius. Dalam hal ini kaitannya dengan Teori Strategi yang dikemukakan oleh *Ellitan* adalah pada tahap strategi operasional dan Teori *Rumelt* menekankan pentingnya tiga indikator inti dalam strategi yang baik, yaitu diagnosis permasalahan, kebijakan penuntun, dan tindakan koheren sebagai implementasi. Sedangkan sebaliknya, *Ellitan* lebih menitikberatkan pada penerapan strategi melalui tiga dimensi utama: teknologi, inovasi, dan operasional, yang berfungsi sebagai alat konkret untuk mewujudkan kebijakan strategis.

Dalam penelitian ini akan memakai konsep teori dari *Richard P Rumelt*, karena Perum Bulog Lampung Selatan harus terlebih dahulu memahami secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan ketidakstabilan harga beras di Lampung Selatan (diagnosis), kemudian merumuskan kebijakan strategis yang tepat tanpa terlalu rinci namun jelas arahnya (kebijakan penuntun), dan akhirnya mengimplementasikan kebijakan tersebut secara

konsisten dan terkoordinasi (tindakan koheren). Pendekatan ini memberikan kerangka analisis yang sistematis dan terstruktur untuk mengevaluasi bagaimana Bulog menyusun dan menjalankan strategi dalam menghadapi fluktuasi harga beras. Selain itu, *Rumelt* menekankan strategi sebagai respons spesifik terhadap tantangan, yang sangat relevan dengan permasalahan nyata yang dihadapi Bulog di daerah tersebut, terutama dalam hal kebijakan pangan.

2.2 Kebijakan Pangan

Drake University Agricultural Law Centre, (dalam Smith 2016) mendefinisikan bahwa Kebijakan pangan adalah bidang dari kebijakan publik yang berkaitan dengan bagaimana pangan diproduksi, diproses, didistribusikan, dan dibeli oleh publik. Kebijakan pangan melibatkan produsen dan konsumen (Timmer dalam Smith 2016). Dalam hal ini, harga pangan tidak boleh terlalu tinggi karena dapat menghambat daya beli konsumen dan tidak boleh terlalu rendah karena produsen sangat bergantung pada harga pangan, sehingga pemerintah tidak bisa menetapkan harga yang rendah (Smith, 2016). Kondisi ini mengendefinisikan bagaimana permintaan dan penawaran sangat mempengaruhi terhambatnya kebijakan pangan. Selain permintaan dan penawaran, kebijakan pangan secara global dapat dipengaruhi oleh perubahan iklim, ketidaksetaraan pendapatan yang meningkat, dan lingkungan perdagangan global yang tidak pasti (Anderson, 2021). Ancaman-ancaman krisis global tersebut, juga diakibatkan oleh laju pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan produksi pangan dunia, konflik antara negara-negara yang berdampak pada perdagangan dunia dan stabilitas harga, contohnya konflik pada Rusia-Ukraina, Palestina-Israel, dan lain-lain.

Bagi Indonesia, ancaman-ancaman dalam hal krisis pangan dunia tersebut memiliki dampak nyata terhadap laju pertumbuhan ekonomi yang menurun sehingga mempengaruhi angka pengangguran yang semakin tinggi, kestabilan harga bahan pokok terutama pada komoditi utama yaitu beras, akibatnya daya beli masyarakat menurun (Hermawan & Andrianyta, 2023). Kebijakan pangan di Indonesia umumnya diatur dalam (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan). Untuk menghadapi krisis pangan dunia, Indonesia harus mampu menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan keamanan pangan untuk seluruh rakyat. Untuk menjalankannya, Indonesia memiliki aktor yang memiliki tugas untuk menjalankan kebijakan tersebut, salah satunya adalah Perum Bulog. Perum Bulog melaksanakan kebijakan pemerintah dalam pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan stabilitas harga (Santoso & Angela, 2023)

Dalam perspektif komparatif, Indonesia menghadapi tantangan yang serupa dengan negara tetangga Malaysia dalam menjaga stabilitas harga beras. Malaysia memiliki lembaga Padi Beras Nasional Berhad (Bernas) yang menjalankan fungsi serupa dengan Perum Bulog di Indonesia, yaitu mengelola pengadaan, penyimpanan, dan distribusi beras untuk stabilisasi harga Ridzuan, dkk (2024). Perbandingan ini menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pengelola pangan sangat bergantung pada kemampuan menyesuaikan strategi dengan kondisi lokal dan kebijakan pemerintah. Pengalaman Bernas dapat menjadi acuan penting bagi Perum Bulog, terutama dalam mengoptimalkan kinerja dan strategi pengelolaan stok pangan agar stabilitas harga beras di Lampung Selatan dapat lebih terjaga secara efektif.

2.3 Stabilitas Harga

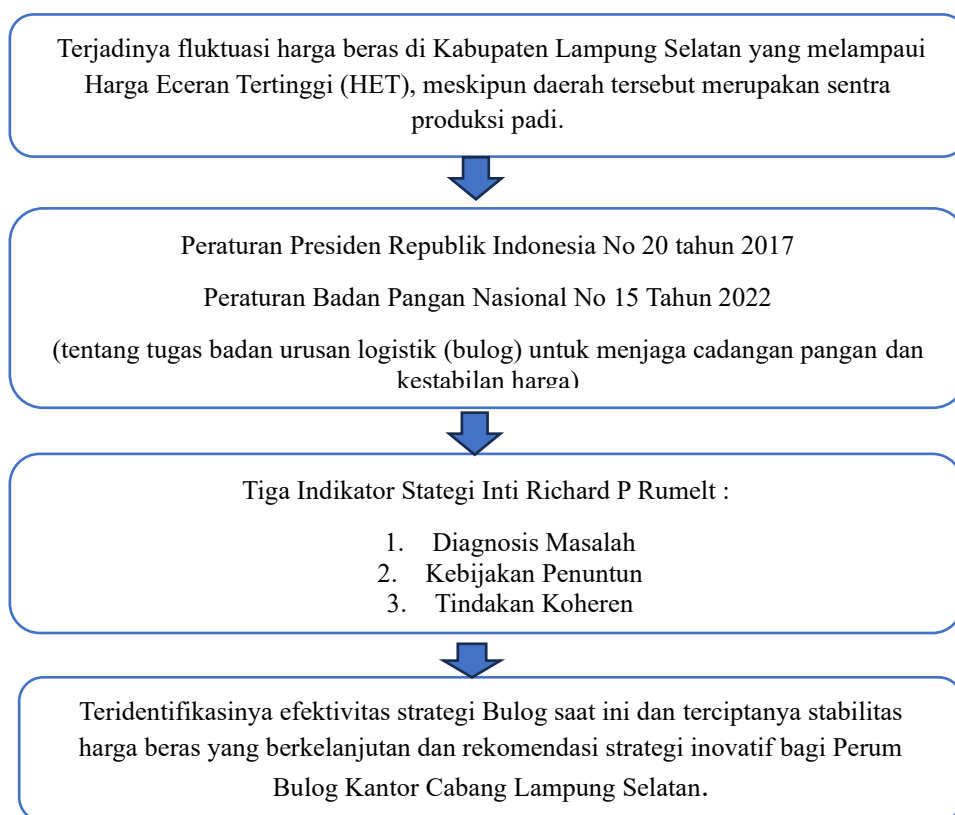
Stabilitas harga adalah kondisi dimana harga barang dan jasa dalam perekonomian tetap konsisten dalam periode waktu tertentu. Stabilitas harga merupakan salah satu tujuan utama dari kebijakan moneter dalam ekonomi makro, karena berperan penting dalam mengendalikan fungsi permintaan dan penawaran secara keseluruhan untuk menghindari inflasi maupun deflasi (Abdianti dkk., 2023). Dalam konteks harga pangan, stabilitas harga sangat dipengaruhi oleh faktor suhu ekstrem yang dapat meningkatkan inflasi harga pangan, terutama di negara berkembang yang memiliki ketergantungan besar pada produksi pangan domestik dan proporsi konsumsi pangan yang tinggi (Faccia dkk., 2021). Selain itu, faktor teknis seperti perubahan tingkat bunga, ekspektasi inflasi, kebijakan moneter bank sentral, hukum ekonomi, permintaan, dan penawaran juga turut memengaruhi stabilitas harga pangan secara keseluruhan (Thielens & Vermeiren, 2025).

Untuk menjaga stabilitas harga, ada tiga cara yang dapat ditempuh, yaitu komitmen terhadap aturan yang sudah ditetapkan, penargetan prakiraan inflasi, dan pengetatan kebijakan moneter secara tepat (Svensson, 2025). Strategi tersebut harus didukung oleh kekuatan pasar yang sehat agar tujuan stabilitas harga dapat tercapai secara efektif (Kiley, 2025). Negara-negara termasuk Indonesia, harga komoditas pertanian memiliki dampak signifikan terhadap risiko stabilitas rantai pasok pertanian global, yang pada akhirnya memengaruhi produsen, pengolah, dan pembuat kebijakan dalam pengambilan keputusan terkait pengadaan, inventaris, dan manajemen risiko (Lu et.al., 2024). Oleh karena itu, menjaga stabilitas harga pada komoditi utama seperti beras di Indonesia, khususnya Lampung Selatan membutuhkan koordinasi kebijakan moneter yang baik, penguatan sistem distribusi, serta adaptasi terhadap perubahan iklim seperti suhu ekstrem agar kestabilan ekonomi nasional tetap terjaga dan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung berkelanjutan.

2.4 Kerangka Berpikir

Alur ini dimulai dari adanya fenomena masalah, yaitu fluktuasi harga beras di pasar yang sering kali melampaui Harga Eceran Tertinggi (HET) serta adanya pengaruh dominan tengkulak dalam rantai distribusi. Masalah tersebut kemudian dianalisis menggunakan pisau analisis Teori Strategi Richard P. Rumelt, yang membedah strategi Bulog ke dalam tiga komponen inti, yakni: bagaimana Bulog mendiagnosis akar masalah, apa kebijakan penuntun yang diambil, serta bagaimana tindakan nyata (koheren) seperti operasi pasar dan penyerapan gabah dilakukan secara terpadu. Hasil dari analisis tersebut akan memperlihatkan sejauh mana efektivitas strategi yang dijalankan.

Berikut alur kerangka berpikir:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Tipe penelitian kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiah dan fenomena sosial dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif untuk menjelaskan peristiwa, fenomena sosial, dan situasi sosial. (Sugiyarto dalam Wulandari dkk., 2024; Maria 2023). Alasan peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena peneliti ingin berfokus pada pemahaman terhadap strategi, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bulog dalam melaksanakan strategi untuk menjaga stabilitas harga beras. Dalam hal ini, peneliti akan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif, yang peneliti angkat sesuai dengan tipe dan pendekatan penelitian, yaitu berkaitan dengan tema sosial.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi petunjuk yang digunakan sebagai penggambaran untuk mengulik dan membatasi sebuah lingkup akan diteliti, sehingga data yang akan didapat oleh peneliti dapat diputuskan secara relevan saat pelaksanaan penelitian. Untuk mengkaji sebuah strategi untuk menjaga kestabilan harga beras, Bulog harus menerapkan tiga indikator dari strategi inti yang dikemukakan oleh *Richard P Rumelt*. Berikut tabel penjelasannya:

Tabel 6. Fokus Penelitian

No	Aspek	Penjelasan Aspek	Pembahasan yang dikaji
1.	Diagnosis Permasalahan	Menganalisis akar permasalahan ketidastabilan harga beras pada Kabupaten Lampung Selatan.	Terkait seberapa jauh Perum Bulog Lampung Selatan memahami kondisi terkait ketidastabilan harga pada Kabupaten Lampung Selatan, Dalam hal ini akan dikaji permasalahan yang terjadi dalam menjalankan strategi.
2.	Kebijakan Penuntun	Kebijakan yang dibuat setelah akar permasalahan dianalisis	Terkait Kebijakan yang dibuat oleh Perum Bulog Lampung Selatan untuk mengatasi permasalahan yang sudah dipahami.
3.	Tindakan Koheren	Langkah atau tindakan untuk melaksanakan kebijakan yang sudah dibuat.	Terkait kebijakan yang sudah dibuat dan diimplementasikan. Perum Bulog Lampung Selatan dalam hal ini perlu berkoodinasi dengan <i>stakeholder</i> lain untuk menjalankan tindakan koheren tersebut.

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan. Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena Perum Bulog merupakan salah satu lembaga pemerintah di Lampung Selatan yang tugas utamanya adalah menjaga kestabilan harga pangan terutama pada komoditi utama yaitu beras.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan peneliti untuk menghimpun data agar meningkatkan hasil dan memudahkan peneliti. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, dimana alat yang digunakan adalah panca indera untuk mengetahui strategi kestabilan harga dengan

berinteraksi dengan informan. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu ponsel untuk merekam suara dan mengambil gambar, lalu peneliti juga menggunakan laptop sebagai sarana untuk mengambil informasi digital dan berkomunikasi dengan nara sumber.

3.5 Jenis dan Sumber data penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Peneliti akan mencari data terlebih dahulu pada buku, jurnal, dan lain-lain lalu setelahnya akan memastikan keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan berbagai informan.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Siyoyo & Sodik, 2015). Untuk mendapatkan data primer, teknik yang digunakan oleh peneliti antara lain : observasi, wawancara, diskusi, dan lain-lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan di Kantor Bulog, Pasar, dan Rumah Petani dengan memberikan total 25 pertanyaan kepada informan. Selama proses wawancara tidak ada kendala dan berjalan lancar sesuai prosedur. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan pemangku-pemangku kepentingan yang ada di lembaga terkait.

Tabel 7. Daftar Informan

No	Informan	Jumlah	Penjelasan
1	Pimpinan Cabang Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan	1	Peneliti sebelumnya sudah melakukan pra riset dan menanyakan ketersediaan Bapak Pimpinan Cabang untuk menjadi informan. Saat penelitian, peneliti akan datang ke Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan untuk mewawancarai perihal “Strategi Perum Bulog Lampung Selatan Dalam Menjaga Stabilitas Harga Beras”
2	Staff Divisi Pelaksana	1	Peneliti akan datang ke Kantor Dinas

	Bidang Ketersediaan Stabilisasi Pangan Dinas Ketahanan Pangan			Ketahanan Pangan Lampung Selatan untuk memastikan keabsahan data yang sudah peneliti dapatkan dari Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan, karena Dinas Ketahanan Pangan Lampung Selatan merupakan lembaga yang berkerja sama dengan Bulog.
3.	Petani Lampung Selatan		1	Peneliti akan mewawancarai petani untuk menanyakan tentang harga beras yang diberikan pada Bulog, untuk memastikan apakah petani merasakan keuntungan dari harga pembelian Bulog.
4	Konsumen Beras di Lampung Selatan		1	Peneliti akan mewawancarai konsumen untuk menyakan tentang harga beras yang diberikan pada Bulog, sebagai yang merasakan naik turun harga beras.
5	Pedagang Beras di Pasar Lampung Selatan		1	Peneliti akan mewawancarai pedagang untuk memastikan keabsahan data, terkait strategi bulog untuk menjaga stabilitas harga beras.
6	Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)		1	Peneliti akan mewawancarai TPID sebagai lembaga yang mengendalikan harga dan mengamati harga bahan-bahan pokok termasuk beras.
	Jumlah		6	

Diolah oleh peneliti (2025)

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya, misalnya: Buku, Jurnal, Website, dan lain-lain. Data ini digunakan sebagai penunjang untuk membuat susunan hasil penelitian terkait Strategi Perum Bulog Dalam Menjaga Stabilitas Harga

Beras Di Kabupaten Lampung Selatan. Adapun data sekunder yang peneliti dapatkan untuk penelitian ini adalah:

Tabel 8. Data Sekunder

No	Dokumentasi	Konteks
1.	Peraturan Presiden Republik Indonesia No 20 Tahun 2017	Tentang penugasan terhadap Perusahaan Umum (Perum) Bulog dalam rangka ketahanan pangan, memperbarui Peraturan Presiden No 48 tahun 2016
2.	Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 12/Permentan/PP.320/5/2017	Tentang operasi pasar menggunakan cadangan beras pemerintah dalam rangka stabilitas harga
3.	Peraturan Badan Pangan Nasional No 4 Tahun 2022	Tentang penyaluran cadangan beras pemerintah dalam rangka ketersediaan pasokan dan stabilitas harga bagi keluarga penerima manfaat
4.	Peraturan Badan Pangan Nasional No 5 Tahun 2024	Tentang Harga Eceran Tertinggi Beras
5.	Data Konsumsi Beras Lampung Selatan	Tentang data konsumsi beras yang ada di Lampung Selatan
6.	Data Harga Beras Lampung Selatan	Tentang kenaikan harga beras di Lampung Selatan.
7.	Data Gudang dan Kapasitas Bulog Lamsel	Tentang kapasitas gudang di Bulog Lampung Selatan.

Diolah oleh peneliti (2025)

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dalam perorganisasian dan menyimpulkan data dengan cara mengumpulkan data dari sumber melalui wawancara, pencatatan lapangan, dokumentasi, dan lain-lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan konsep analisis data kualitatif dari Miles, Huberman, dan Sadalna (2014). Berikut teknik analisis data, yang dikemukakan oleh (Miles dkk., 2014)

1. Kondensasi data

Kondensasi data ialah suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen, dan bahan empiris. Dengan kata lain, proses kondensasi data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan memperoleh data tertulis yang ada di lapangan, kemudian transkrip wawancara tersebut dipilah sesuai dengan fokus penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang secara langsung dilakukan di Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan, *Stakeholder* yang berkaitan dengan Bulog seperti Dinas Ketahanan Pangan dan TPID, pihak yang berperan dan merasakan dampak dari fluktuasi harga beras seperti Petani, Penjual dan Pembeli dan juga peneliti akan memperoleh data dari sumber *online*, kemudian data yang diperoleh dicatat dan disesuaikan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan untuk adanya penarikan kesimpulan. Dalam data kualitatif bentuk penyajian data seringkali adalah teks naratif. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, tabel, bagan, dan lain-lain. Penyajian data ini kemudian dikaitkan dengan pernyataan yang berkenan dengan strategi perum bulog dalam menjaga stabilitas harga beras di Lampung Selatan, setelah itu disusun secara sistematis mengikuti indikator pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahapan terakhir dalam proses analisa data penelian. Kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terdapat dalam konsep dari penelitian. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini

dilakukan peneliti dengan mengambil intisari dari rangkaian hasil penelitian terkait dengan strategi Perum Bulog dalam menjaga stabilitas harga beras di Lampung Selatan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.7 Keabsahan Data

Data pada penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan fakta yang terjadi di lapangan. Teknik untuk menguji keabsahan data ada beberapa cara yang dikutip Sugiyono (2013), tetapi dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi. Hal ini selaras dengan Yeni (2025) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif lazimnya digunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah proses penggabungan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono 2013). Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui tidak atau konsistennya suatu data, kontradiksi, dan meluas (Mathison dalam Sugiyono 2013). Untuk menguji kredibilitas data tentang strategi perum bulog dalam menjaga kestabilan harga beras, penulis akan menggunakan teknik triangulasi dengan dua teknik, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang digunakan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti pada konsumen yang membeli beras, kemudian Perum Bulog Lampung Selatan yang membuat kebijakan, kemudian Dinas Ketahanan Pangan sebagai lembaga yang berkerja sama dengan Bulog, Petani, Pedagang, dan konsumen yang mengetahui tentang harga beras. Data dari informan tersebut akan deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama,berbeda, dan spesifik dari narasumber atau informaan tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pencarian data di sosial media seperti data konsumsi beras di Lampung Selatan, data harga beras di Lampung Selatan, dokumen penunjang seperti peraturan perundang-undangan, dan isu stabilitas harga pangan secara global, lalu peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak terkait, selanjutnya untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi teknik, peneliti akan melakukan observasi, terkait harga beras di Lampung Selatan.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Bulog dalam menjaga stabilitas harga dan menekan peran tengkulak dilakukan melalui pembelian stok massal dengan HPP tinggi, pengurangan *demand*, serta penetrasi pasar. Namun, manajemen yang kurang matang menyebabkan implementasi di lapangan tidak optimal, bahkan memicu masalah baru seperti krisis kapasitas gudang dan keterlambatan pembayaran yang menurunkan kepercayaan petani. Fakta ini mengungkap keterbatasan konsep strategi Richard P. Rumelt (2011) yang terlalu bergantung pada kemampuan kognitif pemimpin dalam mendiagnosis masalah; jika diagnosis awal keliru, seluruh strategi di bawahnya menjadi tidak relevan. Selain itu, konsep Rumelt yang bersifat *top-down* terbukti kurang fleksibel menghadapi dinamika lokal, mengabaikan hambatan birokrasi, serta memiliki "kebijakan penuntun" yang terlalu abstrak tanpa panduan teknis operasional untuk menyelesaikan masalah fundamental di lapangan.

5.2 Saran

Perum Bulog Kantor Cabang Lampung Selatan perlu memperluas metode identifikasi masalah dengan melakukan survei langsung ke petani, penggilingan, dan tengkulak agar mendapatkan gambaran rantai distribusi yang lebih utuh, bukan sekadar mengandalkan inspeksi pasar. Pimpinan Bulog sebaiknya menggunakan analisis mendalam seperti *fishbone diagram* untuk menemukan akar masalah ketidakstabilan harga, serta mengembangkan sistem monitoring untuk mengevaluasi ketepatan diagnosis yang telah dilakukan. Sebagai operator, Bulog juga disarankan untuk mulai menerapkan strategi inovasi dan melakukan riset mendalam sebelum menjalankan kebijakan agar lebih siap menghadapi kebutuhan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdianti, D. , Restu, A. , Al Ayyubi, S., & Hidayat, F. (2023). Konsep Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi* , 1(3), 213–226.
- Adhawiyah Rabiatul. (2024). *Skripsi strategi perum bulog dalam menjaga stabilitas harga pangan pada kantor perum bulog cabang kota parepare (tinjauan ekonomi islam) oleh rabiatul adhawiah nim: 2020203860202057.*
- Anderson, K. (2021). *Trade-related Food Policies in a More Volatile Climate and Trade Environment.*
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Pasar Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, 2023.*
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produksi Padi1 dan Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, 2024.*
- Budio, S. (2019). Strategi Managemen Sekolah. *Jurnal Menata, Volume 2, No. 2.*
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Padi-Padian Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas), 2025.*
- Dinas Ketahanan Pangan. (2025). *Harga Beras Lampung Selatan .*
- diskomimfotik prov lampung. (2025). *Lampung Penyokong Padi Terbesar ke-6 di Indonesia.*
- Dwi Lestari, A., Erlikasna, E., Simbolon, R. C., Breta, I., Daniyal, M., & Karo Karo, R. S. (2024). Dampak Fluktuasi Harga Beras, Bawang Merah, Cabai Terhadap Inflasi Impact of Price Fluctuations of Rice, Shallots, Chilies on Inflation. *JURNAL SOSIAL EKONOMI PERTANIAN, Volume 20, No. 2, 219–226.*
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- Eka Wulandari, Y., Annisa, W., Gun Gumilar, G., Ilmu Sosial, J., Dan Humaniora, P., Singaperbangsa Karawang Jl HSRonggo Waluyo, U., Timur, T., & Barat, J. (2023). *Perbandingan Kebijakan Ketahanan Pangan Indonesia dan Vietnam. Perbandingan Kebijakan Ketahanan Pangan Indonesia dan Vietnam. 7.*
<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/muqoddimah>

- Faccia, D., Parker, M. , & Stracca, L. (2021). *Feeling the heat: extreme temperatures and price stability*.
- Fatchul Annaji, M., Pratama, M., A. Weny, I. P., & Ohaq Lelangrian, P. D. A. (2025). Analisis Kebijakan Terhadap Harga Beras Dalam Konteks Negara Vs Pasar Pada Ekonomi Politik. *Journal of Society Bridge*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.59012/jsb.v3i1.60>
- Fernandes, M., & Samputra, P. L. (2021). Ketahanan Pangan Finlandia: Studi terhadap Indeks Ketahanan Pangan Global dan Perbandingan dengan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 2*, 5075–5085.
- García-Díez, J., Gonçalves, C. , G. L., Cenci-Goga, B., & Cenci-Goga, B. (2021). Determining food stability to achieve food security. Sustainability. *Sustainability*, 13(13).
- Harmaini.(2024). Peran Badan Urusan Logistik (Bulog) dalam Meningkatkan Stabilitas Harga Pangan di Kabupaten Aceh Bara. *Jurnal Ekonomi Dan Managemen* , 2(1), 849–858.
- Hermawan, H., & Andrianyta, H. (2023). espons Kebijakan Terhadap Potensi Krisis Pangan Global. *Jurnal Kebijakan Publik* , 14(4), 400–406.
- Ilham Ramadhan, Muhammad Muhammad, Try Rizwar, & Muhammad Faiz Habibullah. (2025). Mengapa Indonesia Masih Harus Mengimpor Beras di Tengah Upaya Swambada. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 350–355. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1552>
- Kiley, M. T. (2025). *Monetary Policy Strategy and the Anchoring of Long-Run Inflation Expectations*.
- Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional Nomor 14 tahun 2025*. (2025).
- Listri Anisa Yeni. (2025). *Strategi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu pintu (dpmdpt) Dalam Mengembangkan Investasi Di Kota Metro* . Universitas Lampung.
- Lu, Y., Sun, Z., & Yao, G. (2024). Unveiling Agricultural Shifts through Stakeholder Interactions and Strategic Dynamics in Green Rice Production. *Agriculture*, 14(5).
- Mai. Chandra, & Amalia Fitri. (2016). *TEORI MAKRO_isi_merged*. UNINDRAPRESS.
- Mandagi, L., Lopian, M. T., & Lambey, T. (2022). eksekutif strategi pemerintah kecamatan dalam menghadapi era new normal di kecamatan tomohon utara

- kelurahan kakaskasen 1. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi 2, Volume 2 No. 3.*
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis A. Methods Edisi, 3.*
- Miyasto. (2014). *Strategi Ketahanan Pangan Nasional guna Meningkatkan Kemandirian dan Daya Saing Ekonomi dalam Rangka Ketahanan Nasional.*
- Nefi P Alifia. (2025, July 15). Harga Beras Medium Tembus HET di Tiga Provinsi. *Tempo.*
- Pemprov Lampung. (2025). Harga Komoditas Di Pasar Provinsi Lampung. *Pemerintah Daerah Provinsi Lampung.*
- Penguatan, K., Stok, P., Pemerintah, B., Rusono, N., Pangan, D., Pertanian, D., Perencanaan, K., Nasional, P., Bappenas, /, Taman, J., & No, S. *Strengthening Policy on Government Rice Stock Management.*
- Peraturan Badan Pangan Nasional No 4 Tahun 2022.*
- Peraturan Badan Pangan Nasional No 5 Tahun 2024.*
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 12/Permentan/PP.320/5/2017. 2017*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No 20 tahun 2017 Tentang penugasan terhadap Perusahaan Umum (Perum) Bulog dalam rangka ketahanan pangan, memperbarui Peraturan Presiden No 48 tahun 2016*
- Prasetyo Politeknik APP Jakarta, A. (2023). Analisis perbandingan nilai ekspor beras indonesia & thailand Hilfo Najwan Hindami Politeknik APP Jakarta Raja Shafa Pratama Bintang Politeknik APP Jakarta Shafa Haifa Nafisha Politeknik APP Jakarta Yogha Ramdhana Putra Politeknik APP Jakarta. *Student Research Journal, 1(1).*
- Putri, L. M. (2025). *Collaborative Governance Dalam Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai Di Kabupaten Kota Ringin Timur .*
- Respatiadi, H., & Nabila, H. (2025). *Reformasi Kebijakan Beras : Menghapuskan Pembatasan Perdagangan Beras di Indonesia Makalah Kebijakan No . 11 oleh Hizkia Respatiadi dan Hana Nabila (Issue 2017). Center for Indonesian Policy Studies (CIPS).*
- Pemerintah Daerah Lampung Selatan (2025). *Data Produksi Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan (ton) Tahun 2025.*

- Rachman, B., Agustian, A., & Wahyudi, N. (2018). Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16 (1), 1. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n1.2018.1-18>
- Rahmat, A., 1, R., & Taufiq, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 195. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i2.10924>
- Revida, E., Purba, S., Kusumawati, I., Saragih, H., Zatira, D., Lisnawati, T., Hidayat, Firmansyah, H., Ernawati, T., Sigera, T. R., & Yudaningsih, N. (2021). *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi dan Inovasi* (E. Sudarmanto & C. E. Soleiman, Eds.; 1st ed.). Penerbit Insania.
- Riawan, T., Poti, J., & Setiawan Ramdhani. (2024). Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Tanjung Pinang . *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2, 1–10.
- Ridzuan, M. I. M. , Morshidi, A. , Zakaria, N. S. , Dollah, R. , Hua, A. K. , & Yusoh, M. P. (2024). Konstruktiviti Dasar dan Strategi Sekuriti Makanan: Kerentanan Isu Padi dan Beras di Kota Belud, Sabah: Policy Constructivity and Food Security Strategies: Vulnerability Issues of Rice in Kota Belud, Sabah. *International Journal of Advanced Research in Food Science and Agriculture Technology*, 1(1), 14–30.
- Rozci, F., & Widya Inti, R. (2024). Dampak dan Stabilitas Harga Terkait Kebijakan Harga Dasar dan Harga Atap untuk Padi Impact and Price Stability Related to Floor Price and Ceiling Price Policies for Rice. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 12(2), 136–148.
- Rumelt, R. P. (2011). Good strategy/bad strategy: The difference and why it matters. *Strategic Direction*, 28(8).
- Said Habibi Harahap, M. Ridwan, & Rahmat Daim Harahap. (2023). Analisis Peran Bulog dalam Kebijakan Stabilitas Harga Beras pada Kerangka Maqashid Syariah. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 60–70. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1475>
- Santoso, Y. A., & Angela, V. F. (2023). Efektivitas kinerja pelayanan badan urusan logistik (bulog) dalam upaya keterjaminan persediaan pangan. *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan*, 12(2), 247–258.
- septian eka wahyu prihatin. (2022). *strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pelayanan administrasi di gampong cot ba'u kecamatan sukajaya kota sabang*. universitas islam negeri ar-raniry .

- Sinta RD. (2024). Impor Beras Di Indonsia Pada Tahun 2024 Capai 4,25 juta ton. *GoodStats*.
- Siyoyo Sandu, & Sodik Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Smith, N. (2016). Food Policy. *Reference Module in Food Sciences* .
- Sudiantini, D., MPd Hadita, Sp., & Penerbit Pena Persada, M. C. (2022). *manajemen strategi* (naim rezky muh, ed.). penerbit cv. pena persada redaksi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Svensson, E. (2025). *Balancing Climate and Supply Security Objectives: Implications of the Oil Security Premium for Policy Integration the Transport Sector*.
- Syamsudin, Nurhajati, & Anwar, B. (2022). Strategi pengelolaan dan penyaluran distribusi beras perum sub divisi regional Bulog cabang Probolinggo. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi*, 4(2).
- Thielens, J. & Vermeiren, M. (2025). Depoliticising monetary tightening: how the European Central Bank managed the 2021–2023 inflation shock. *Ew Political Economy*, 1(24).
- Undang-undang Nomor 18 Tahun 2012*.
- Warumu Maria. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7 Nomor 1, 2896–2910.
- Wulandari, T., Purnama Sari, D., & Rahmi Nasution, A. (2024). Deskripsi Mendalam untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif. *Jurnal Literasiologi*, Vol. 11. No 2. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Wahyuningsih, S., & Moehadi. (2020). Evaluasi Kinerja Perum Bulog Dalam Pengendalian Harga Beras Di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019. *Jurnal Ekonomi Manajaemen Dan Sosial*, 3(1).